

# HUBUNGAN ANTARA FAKTOR-FAKTOR RISIKO YANG MEMPENGARUHI STATUS GIZI BALITA DI DESA BOJONG KULUR KABUPATEN BOGOR TAHUN 2017

Louisa Ariantje Langi

Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia, Jakarta

Email: [langlouisa@yahoo.com](mailto:langlouisa@yahoo.com)

**ABSTRAK:** Status gizi merupakan suatu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan kemajuan suatu bangsa. Bila status gizi balita pada suatu negara buruk, maka dapat dikatakan perkembangan negara tersebut terhambat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran masalah gizi pada balita di RT 03 RW 033 Desa Bojong Kulur Kabupaten Bogor pada tahun 2017. Metode penelitian ini adalah *cross sectional* dan dianalisis secara univariat dan bivariat. Sampel dalam penelitian ini adalah keluarga dengan balita yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara beberapa variabel yang diteliti yaitu pengetahuan, sikap, perilaku, pekerjaan ayah, pendapatan bulanan dan ketersediaan bahan pangan dengan status gizi balita. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisa statistik, dengan hasil uji chi square didapatkan  $p=0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi antara variabel dependen yaitu status gizi dan variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, perilaku, pekerjaan ayah, status ekonomi dan ketersediaan bahan pangan. Variabel independen pun saling mempengaruhi variabel lainnya, sehingga didapatkan adanya *domino effect* yang menyebabkan suatu masalah gizi. Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi perencanaan program pencegahan dan tatalaksana masalah gizi di masa yang akan datang, serta dapat membuka pintu untuk penelitian baru kedepannya.

Kata Kunci: status gizi, masalah gizi, faktor risiko, *domino effect*

**ABSTRACT:** Nutritional status is a benchmark that can be used to determine the progress of a nation. If the nutritional status of children under five in a country is poor, it can be said that the country's development is hampered. This study aims to determine the description of nutritional problems in children under five at RT 03 RW 033 Bojong Kulur Village, Bogor Regency in 2017. This research method is cross sectional and analyzed by univariate and bivariate. The sample in this study were families with children under five who met the inclusion and exclusion criteria set by the researcher. The results showed that there was a relationship between several variables studied, namely knowledge, attitudes, behavior, father's job, monthly income and availability of foodstuffs with the nutritional status of children under five. This is indicated by the results of statistical analysis, with the results of the chi square test obtained  $p = 0.000$ . This shows that there is a correlation between the dependent variable, namely nutritional status and the independent variables, namely knowledge, attitudes, behavior, father's occupation, economic status and food availability. Independent variables also influence other variables, so that there is a domino effect that causes a nutritional problem. It is hoped that this research can be useful for planning prevention and management of nutritional problems in the future, and can open the door for new research in the future.

Keywords: nutritional status, nutritional problems, risk factors, *domino effect*

## PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini adalah Status gizi merupakan suatu tolak ukur mengenai kondisi tubuh seseorang yang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat – zat gizi di dalam tubuh. Status gizi menurut *World Health Organization* dibagi menjadi empat kategori, yaitu gizi buruk, gizi kurang, gizi baik dan gizi lebih. Status gizi dikatakan normal apabila terdapat keseimbangan antara jumlah energi yang masuk ke dalam tubuh dan energi yang dikeluarkan dari luar tubuh sesuai dengan kebutuhan individu. Kebutuhan energi yang masuk ke dalam tubuh dapat berupa kebutuhan gizi makro yang terdiri dari karbohidrat, protein, lemak dan zat gizi mikro seperti vitamin maupun mineral.<sup>3</sup> Dan status gizi yang normal dapat tercapai apabila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan fisik,

kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin (Almatsier, 2002).

Status gizi yang buruk dapat diatasi dengan mengubah pola asuh dari ibu menjadi lebih sehat dan meningkatkan pengetahuan ibu akan gizi seimbang. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat membuka pintu untuk mengatasi masalah status gizi yang ada di lingkungan sekitar, sehingga mempermudah edukasi dan promosi sosial untuk menanggulangi masalah gizi sehingga ke depannya masalah gizi yang ada di lingkungan sekitar dapat diatasi dan diperbaiki. Status gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, baik faktor internal maupun eksternal seperti usia ibu, pendidikan ibu, pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu. Selain itu status ekonomi keluarga juga erat kaitannya dengan status gizi balita.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran masalah gizi pada balita di RT 03 RW 033 Desa Bojong Kulur Kabupaten Bogor pada tahun 2017.

## METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah desain analitik dengan pendekatan cross-sectional. Desain penelitian ini tidak melakukan intervensi dari peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor risiko yang berpengaruh pada status gizi anak. Yang dilaksanakan di RT 03 RW 033 Desa Bojong Kulur, Kabupaten Bogor. Waktu penelitian dilakukan selama bulan Oktober sampai Desember 2017.

Metode sampling yang digunakan adalah total sampling, dimana data dikumpulkan pada periode bulan Oktober hingga Desember 2017, dimana selama periode tersebut didapatkan data sebanyak 50 sampel. Dalam penelitian ini subjek yaitu ibu dengan balita yang bersedia diteliti, dan balita yang lahir cukup bulan. Yang tidak diambil dalam penelitian ini yaitu keluarga dengan lebih dari satu balita di keluarganya dan balita yang lahir tidak cukup bulan.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumennya. Sebelum dilakukan penelitian, kuesioner terlebih dahulu diuji reabilitas dan validitasnya pada 20 orang responden yaitu ibu yang tidak memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kuesioner tersebut terdiri atas 5 bagian, yaitu data demografi, aspek pengetahuan, aspek sikap, aspek perilaku, dan data pengukuran antropometri.

Instrumen pengukuran antropometri terdiri dari timbangan untuk berat badan, alat ukur panjang badan bayi, microtoise untuk mengukur tinggi badan, pita pengukur atau metline untuk mengukur lingkaran kepala, lingkaran lengan, lingkaran pinggang dan pinggul. dengan ketelitian pengukuran sebesar 0,1.

Pengolahan data dilakukan dengan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) supaya mendapatkan data yang benar supaya saat menganalisa data tidak mendapat kendala, setelah itu diolah dengan menggunakan sistem komputerisasi, tahapan-tahapan tersebut yaitu: *editing*, *coding*, *tabulating* dan *entry data*.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu Analisis Univariat yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan masing-masing variabel yang

diukur dan disajikan. Analisis Bivariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga memiliki hubungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor risiko yang mempengaruhi status gizi balita di Desa Bojong Kulur Kabupaten Bogor Tahun 2017 melalui Analisis Univariat dan Analisis Bivariat diperoleh informasi-informasi sebagai berikut:

### Analisis Univariat

Pada penelitian ini dilakukan analisis univariat untuk mengetahui karakteristik umum responden variabel penelitian.

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia ibu

Usia ibu yang diteliti sebanyak 50 responden, antara usia 25 tahun sampai 45 tahun, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Ibu**

Usia	Jumlah	Persentase
Usia 25–30 tahun	18	36
Usia 31–45 tahun	32	64
<b>Total</b>	50	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 50 responden sebanyak 32 responden (64%) berusia lebih dari 30 tahun, dan sebanyak 18 responden (36%) berusia kurang dari 30 tahun.

#### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu yang diteliti sebanyak 50 responden, terdiri dari pendidikan SMP, SMA dan D3/D1, seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu**

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMP	14	28
SMA	20	40
D3/S1	16	32
<b>Total</b>	50	100

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 20 responden (40%), diikuti oleh Diploma/Sarjana yaitu 16 responden (32%), dan yang paling sedikit adalah Sekolah Menengah Pertama yaitu 14 responden (28%).

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Dari 50 responden diketahui ada yang bekerja dan adapula sebagai Ibu Rumah tangga saja, seperti terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi Pekerjaan Ibu**

Pekerjaan Ibu	Jumlah	Persentase
Tidak Bekerja	41	82
Bekerja	9	18
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa hampir sebagian besar didapatkan bahwa ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebanyak 41 responden (82%) dan yang bekerja sebanyak 9 responden (18%)

### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah

Pekerjaan ayah dengan 50 responden, tidak bekerja, bekerja tapi tidak tetap dan bekerja tetap, seperti terlihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ayah**

Pekerjaan Ayah	Jumlah	Persentase
Tidak bekerja	2	4
Bekerja, tapi tidak tetap	16	32
Bekerja, tetap	32	64
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan, suami dari responden yang bekerja dan memiliki pekerjaan yang tetap sebanyak 32 Responden (64%), sedangkan yang bekerja tapi tidak memiliki pekerjaan yang tetap sebanyak 16 Responden (32%), sedangkan yang tidak bekerja didapatkan sebanyak 2 responden (4%).

### 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita

Jenis kelamin balita dengan 50 responden, perempuan dan laki-laki, seperti pada Tabel 5.

**Tabel 5. Distribusi Jenis Kelamin Balita**

Jenis Kelamin Balita	Jumlah	Persentase
Perempuan	27	54
Laki-Laki	23	46
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5, didapatkan balita dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 27 responden (54%), sedangkan balita dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 23 responden (46%).

### 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Total Pendapatan

Total pendapatan dengan 50 responden, dengan pendapatan di bawah UMR dan di atas UMR, seperti terlihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Total Pendapatan**

Jumlah Pendapatan	Jumlah	Persentase
Dibawah UMR	25	50
Diatas UMR	25	50
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 6, didapatkan bahwa orang tua yang berpendapatan bulanan total diatas UMR sebanyak 25 responden (50%), sedangkan orang tua dengan pendapatan bulanan total dibawah UMR sebanyak 25 responden (50%).

### 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Kecukupan Bahan Pangan

Kecukupan bahan pangan yang dimiliki 50 responden berdasarkan Tidak mencukupi dan mencukupi, seperti terlihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Distribusi Kecukupan Bahan Pangan**

Ketersediaan Bahan Pangan	Jumlah	Persentase
Tidak mencukupi	18	36
Mencukupi	32	64
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 7, didapatkan bahwa keluarga dengan bahan pangan yang mencukupi sebanyak 32 responden (64%), dan keluarga dengan bahan pangan yang tidak mencukupi sebanyak 18 responden (36%)

### Analisis Bivariat

Pada penelitian ini dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu status gizi.

#### 1. Data Status Gizi Balita

**Tabel 8. Distribusi Status Gizi Balita**

Status Gizi Balita	Jumlah	Persentase
Kurus	21	42
Normal	18	36
Gemuk	11	22
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan penilaian status gizi dengan standar WHO (Z-Score BB/TB), didapatkan balita dengan status gizi kurus sebanyak 21 orang (42%), status gizi normal sebanyak 18 orang (36%), dan balita dengan status gizi gemuk sebanyak 11 orang (22%)

## 2. Status Gizi berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 9. Status Gizi berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Status Gizi						Total	p-value	
	Kurus		Normal		Gemuk				
	N	%	N	%	N	%	N		%
Laki-Laki	11	22	8	16	4	8	23	46	0.679
Perempuan	10	20	10	20	7	14	27	54	
<b>Total</b>	21	44	18	36	11	20	50	100	

Berdasarkan uji statistik pada Tabel 9, didapatkan balita dengan status gizi kurus berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang (22%), sedangkan balita dengan status gizi kurus berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang (20%). Dari tabel diatas, dapat disimpulkan, dari 50 balita, 21 balita (42%) mengalami gizi kurang. Hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin balita dengan status gizi ( $p = 0.679$ ).

## 3. Status Gizi berdasarkan Usia Ibu

**Tabel 10. Status Gizi berdasarkan Usia Ibu**

Usia Ibu	Status Gizi						Total	p-value	
	Kurus		Normal		Gemuk				
	N	%	N	%	N	%	N		%
25–30 tahun	14	28	2	4	2	4	18	36	0.001
31–50 tahun	7	14	16	32	9	18	32	64	
<b>Total</b>	21	42	18	36	11	22	50	100	

Berdasarkan uji statistik pada Tabel 10 didapatkan balita kurus yang diasuh oleh ibu berusia kurang dari 30 tahun sebanyak 14 orang (28%), sedangkan balita kurus yang diasuh oleh ibu berusia lebih dari 30 tahun sebanyak 7 orang (14%). Berdasarkan hasil uji statistic dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan status gizi balita ( $p = 0.001$ ).

## 4. Status Gizi berdasarkan Pendidikan Ibu

**Tabel 11. Status Gizi berdasarkan Pendidikan Ibu**

Pendidikan Ibu	Status Gizi						Total		p-value
	Kurus		Normal		Gemuk				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
SMP	11	22	2	4	1	2	14	28	0.003
SMA	9	18	7	14	4	8	20	40	
Diploma/Sarjana	1	2	9	18	6	12	16	32	
<b>Total</b>	21	42	18	36	11	22	50	100	

Berdasarkan uji statistik pada Tabel 11, didapatkan balita kurus yang diasuh oleh ibu dengan tingkat pendidikan akhir Sekolah Menengah Pertama sebanyak 11 orang (22%), balita kurus yang diasuh oleh ibu dengan tingkat pendidikan akhir Sekolah Menengah Atas sebanyak 9 orang (18%), dan balita kurus yang diasuh oleh ibu dengan tingkat pendidikan akhir Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang

(2%). Hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi balita ( $p = 0.003$ ).

## 5. Status Gizi berdasarkan Pekerjaan Ibu

**Tabel 12. Status Gizi berdasarkan Pekerjaan Ibu**

Pekerjaan Ibu	Status Gizi						Total	p-value	
	Kurus		Normal		Gemuk				
	N	%	N	%	N	%	N		%
Tidak Bekerja	16	32	14	28	11	22	41	82	0.211
Bekerja	5	10	4	8	0	0	9	18	
<b>Total</b>	21	42	18	36	11	22	50	100	

Berdasarkan uji statistik pada Tabel 12, didapatkan balita kurus yang diasuh oleh ibu yang tidak bekerja sebanyak 16 orang (32%), sedangkan balita kurus yang diasuh oleh ibu yang bekerja sebanyak 5 orang (10%). Hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara status gizi anak dengan pekerjaan ibu ( $p = 0.211$ ).

## 6. Status Gizi berdasarkan Pekerjaan Ayah

**Tabel 13. Status Gizi berdasarkan Pekerjaan Ayah**

Pekerjaan Ayah	Status Gizi						Total		p-value
	Kurus		Normal		Gemuk				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Tidak bekerja	1	2	1	2	0	0	2	4	0.000
Bekerja, tapi tidak tetap	14	28	1	2	1	2	16	32	
Bekerja, tetap	6	12	16	88.9	10	20	32	64	
<b>Total</b>	21	42	18	36	11	22	50	100	

Berdasarkan uji statistik pada Tabel 13, didapatkan hasil bahwa balita kurus dengan ayah yang tidak bekerja sebanyak 1 orang (2%), sedangkan balita kurus dengan ayah yang bekerja tapi tidak tetap sebanyak 14 orang (28%), dan balita kurus dengan ayah bekerja dengan pekerjaan tetap sebanyak 6 orang (12%). Hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi balita dengan pekerjaan ayah ( $p = 0.000$ ).

## 7. Status Gizi berdasarkan Pengetahuan Ibu

**Tabel 14. Status Gizi berdasarkan Pengetahuan Ibu**

Pengetahuan Ibu	Status Gizi						Total	p-value	
	Kurus		Normal		Gemuk				
	N	%	N	%	N	%	N		%
Pengetahuan Kurang Baik	21	42	0	0	0	0	21	42	0.000
Pengetahuan Baik	0	0	18	36	11	22	29	58	
<b>Total</b>	21	42	18	36	11	22	50	100	

Berdasarkan uji statistik pada Tabel 14, didapatkan balita kurus dengan ibu berpengetahuan kurang baik sebanyak 21 orang (42%), dan balita



normal dengan ibu berpendidikan baik sebanyak 18 orang (36%). Hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita ( $p = 0.000$ ).

## 8. Status Gizi berdasarkan Sikap Ibu

**Tabel 15. Status Gizi berdasarkan Sikap Ibu**

Sikap Ibu	Status Gizi						Total	p-value	
	Kurus		Normal		Gemuk				
	N	%	N	%	N	%	N		%
Sikap Kurang Baik	18	36	3	6	1	2	22	44	0.000
Sikap Baik	3	6	15	30	10	20	28	56	
<b>Total</b>	21	42	18	36	11	22	50	100	

Berdasarkan uji statistik pada Tabel 15, didapatkan balita kurus dengan ibu yang memiliki sikap yang kurang baik sebanyak 18 orang (36%), sedangkan balita normal dengan ibu yang memiliki sikap baik sebanyak 15 orang (30%). Hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi balita dengan sikap ibu ( $p = 0.000$ ).

## 9. Status Gizi berdasarkan Perilaku Ibu

**Tabel 16. Status Gizi berdasarkan Perilaku Ibu**

Perilaku Ibu	Status Gizi						Total	p-value	
	Kurus		Normal		Gemuk				
	N	%	N	%	N	%	N		%
Perilaku Kurang Baik	21	42	8	16	6	12	35	70	0.000
Perilaku Baik	0	0	10	20	5	10	15	30	
Total	21	42	18	36	11	22	50	100	

Berdasarkan uji statistik pada Tabel 16, didapatkan balita kurus dengan ibu berperilaku kurang baik sebanyak 21 orang (42%), dan balita normal dengan ibu berperilaku baik sebanyak 10 orang (20%). Hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi balita dan perilaku ibu ( $p = 0.000$ ).

## 10. Status Gizi berdasarkan Pendapatan Bulanan

**Tabel 17. Status Gizi berdasarkan Pendapatan Bulanan**

Pendapatan Bulanan	Status Gizi						Total	p-value	
	Kurus		Normal		Gemuk				
	N	%	N	%	N	%	N		%
Dibawah UMR	21	42	3	6	1	2	25	50	0.000
Diatas UMR	0	0	15	30	10	20	25	50	
Total	21	42	18	36	11	22	50	100	

Berdasarkan uji statistik pada Tabel 17, didapatkan balita kurus dengan orang tua berpendapatan bulanan dibawah UMR sebanyak 21 orang (42%) dari 21 responden, sedangkan balita normal dengan orang tua berpendapatan bulanan diatas UMR sebanyak 15 orang (30%). Hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

antara status gizi balita dengan pendapatan bulanan orang tua ( $p = 0.000$ ).

## 11. Status Gizi berdasarkan Kecukupan Bahan Pangan

**Tabel 18. Status Gizi berdasarkan Kecukupan Bahan Pangan**

Kecukupan Bahan Pangan	Status Gizi						Total		p-value
	Kurus		Normal		Gemuk				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Tidak mencukupi	15	30	2	4	1	2	18	36	0.000
Mencukupi	6	12	16	32	10	20	32	64	
<b>Total</b>	21	42	18	36	11	22	50	100	

Berdasarkan uji statistik pada Tabel 18, didapatkan balita kurus dengan bahan pangan yang tidak mencukupi sebanyak 15 orang (30%), dan balita normal dengan bahan pangan yang tercukupi sebanyak 16 orang (32%). Hasil analisa uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi balita dengan ketersediaan bahan pangan di rumah ( $p = 0.000$ ).

## Gizi Yang Optimal

Satu alat ukur yang menggambarkan kemajuan suatu negara dapat dilihat dari tingkat kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas kerja yang tinggi. Ketiga hal ini dipengaruhi oleh status gizi seorang individu (Arum R, dll. 2017:5:175-185). Gizi yang optimal berkaitan dengan kesehatan yang baik, sehingga berdampak pada produktivitas individu, namun sebaliknya bila gizi tidak optimal, maka produktivitas individu menurun dan tidak optimal dalam menjalankan aktivitasnya. Sedangkan, anak merupakan salah satu penerus generasi bangsa, oleh karena itu gizi anak semenjak usia dini penting untuk diperhatikan (Ma'ruf N.A, dll. 2016:19:173-182).

Menurut UNICEF, status gizi dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu: makanan, kesehatan, dan perawatan. Makanan, kesehatan dan perawatan dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi dan politik. Sedangkan untuk mencapai status gizi yang normal, seseorang harus mengonsumsi makanan yang terjangkau dan kaya akan zat gizi (Dewi, M, dll. 2016:7:67-70). Status ekonomi mempengaruhi asupan makanan yang dikonsumsi, namun, bila diperhatikan akses untuk mendapatkan makanan yang terjangkau dan kaya akan zat gizi sulit untuk didapatkan, sehingga menjadi kendala dalam mencapai status gizi yang normal. Status ekonomi yang buruk seringkali dikaitkan dengan tingkat Pendidikan orang tua. Bila Pendidikan orang tua nya rendah, maka akan sulit

untuk mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang mencukupi kebutuhan pangan sehari-harinya. Tetapi disebutkan juga, bila orang tua yang cenderung bekerja seringkali lalai dalam mengurus anaknya. Selain itu, tingkat pengetahuan orang tua juga masih menjadi kendala dalam memberikan asupan gizi yang cukup untuk anak. Pada beberapa penelitian sebelumnya. Menurut Dewi, M dan Mimin Aminah (2016;17/ disebutkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu tergambar akan status gizi anaknya, bila pengetahuan, sikap dan perilaku nya buruk, maka balita akan mengalami gizi buruk. Namun sebaliknya, bila pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu baik, maka gizi anaknya pun baik Pada penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai faktor-faktor risiko lainnya yang dapat mempengaruhi status gizi anak (Kinasih, R, Era R, Diyah Y, 2011:1-67).

Status gizi anak penting untuk menunjang pertumbuhan suatu negara kedepannya. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, status gizi anak harus diperhatikan semenjak usia dini karena erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan otak. Bila status gizi anak tidak diperhatikan sejak usia dini, maka dapat berakibat buruk seperti daya tahan tubuh yang rendah sehingga mudah terserang penyakit, dan berujung hingga kematian (Primasari, T, 2013:77).

Jumlah responden yang bersedia untuk berpartisipasi adalah 50 orang, sesuai dengan jumlah responden yang diperlukan oleh peneliti. Semua kuesioner terisi lengkap sehingga peneliti menggunakan semua data untuk diolah. Data yang didapat berupa data demografi, aspek pengetahuan, aspek sikap, aspek perilaku dan data hasil pengukuran antropometri.

#### **Interpretasi dan Hasil Penelitian berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku**

Dari 50 responden, setelah dilakukan uji statistik, didapatkan nilai  $p = 0.000$  yang menunjukkan adanya hubungan antara ketiga variabel diatas dengan status gizi balita. Hal ini selaras dengan pernyataan Notoatmodjo (2007) dimana pengetahuan, perilaku dan sikap seseorang dapat mempengaruhi suatu kondisi. Tingkat pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh

beberapa faktor yaitu pengalaman, tingkat pendidikan dan sumber informasi.

Penelitian oleh Miko juga menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita dengan persentase anak balita yang mengalami status gizi kurang lebih banyak pada ibu yang pola asuhnya tidak baik yaitu 73% sedangkan pada ibu dengan pola asuh yang baik 42,2%. Diikuti dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswin yang mendapatkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita (Miko H, 2003) (Aswin RK, 2008). Rata-rata penelitian lain mengenai hubungan pola asuh ibu terhadap status gizi balita selalu memiliki hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pola asuh sangat mempengaruhi status gizi seperti memberikan perhatian yang penuh serta kasih sayang pada anak, memberi waktu yang cukup untuk memperhatikan asupan gizinya sehingga status gizi anak menjadi lebih baik (Hamar DK, 2011).

#### **Interpretasi dari Hasil Penelitian berdasarkan Pekerjaan Ayah, Pendapatan Bulanan, dan Ketersediaan Bahan Pangan**

Dari 50 responden, setelah dilakukan hasil analisa statistik didapatkan  $p = 0.000$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara status gizi balita dengan pekerjaan ayah, pendapatan bulanan dan ketersediaan bahan pangan. Hal ini saling berkaitan, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ayah yang tidak bekerja, pendapatan bulannannya biasanya dibawah UMR sehingga menyebabkan daya beli bahan pangan rendah. Hal ini saling berkaitan dan menyebabkan domino effect dimana bila terjadi gangguan pada salah satu aspek, maka dapat menyebabkan gangguan gizi pada balita. Hal ini sejalan dengan pernyataan UNICEF, bahwa status gizi seorang balita dipengaruhi oleh faktor biologi, lingkungan dan sosioekonomi. Maka hal ini dapat dibuktikan dengan hasil chi square.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Woge dan Yoseph yang mendapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan status gizi balita di Kecamatan Kelimutu Kabupaten Ende Flores Provinsi Nusa Tenggara Timur. (Woge A, Yoseph

R,2007:1(3)92-4). Menurut teori, jika suatu keluarga memiliki pendapatan yang besar serta cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi anggota keluarga maka pemenuhan kebutuhan gizi pada balita dapat terjamin (Handayani IS, 2008). Sementara Pendapatan yang rendah menyebabkan daya beli rendah sehingga tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan dan pada akhirnya berakibat buruk terhadap status gizi anak balitanya (Miko H, 2003).

### **Interpretasi dari Hasil Penelitian berdasarkan Usia dan Pendidikan Ibu**

Dari 50 responden, setelah dilakukan uji statistik didapatkan nilai  $p=0,001$  pada usia ibu dan  $p=0,003$  pada pendidikan ibu. Hal ini selaras dengan pernyataan Notoadmojo (2007), bahwa tingkat pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, orang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Umur adalah variabel yang diperhatikan dalam penyelidikan epidemiologi, dimana hampir pada semua kasus menunjukkan keterkaitannya dengan umur. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. (Natalia, L, Dina R, Siti F, 2013:22). Hasil ini didukung juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yoseph yang menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi balita (Woge A, Yoseph R,2007:1(3)92-4). Menurut Gusti, balita yang memiliki ibu yang berpendidikan rendah memiliki risiko untuk mengalami status gizi kurang dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi (Gusti, 2010).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dengan melakukan analisis univariat dan bivariat terhadap variabel dependen dan independen didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa variabel yang berkaitan erat dengan status gizi balita. Pada penelitian, didapatkan bahwa variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen adalah usia ibu, Pendidikan terakhir ibu,

pekerjaan orang tua, jumlah pendapatan, pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap status gizi. Didapatkan hasil dari analisis bivariat dengan menghitung chi-square, dan didapatkan hasil dengan korelasi dari sedang hingga tinggi dengan nilai  $p = 0.000$  pada variabel pekerjaan ayah, pendapatan bulanan, kecukupan bahan pangan, tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu. Sedangkan pada variabel usia ibu didapatkan nilai  $p = 0.001$  dan pada variabel pendidikan ibu didapatkan nilai  $p = 0.003$ . pekerjaan ayah, pendapatan bulanan, kecukupan bahan pangan, usia ibu, pendidikan ibu, tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu mempengaruhi status gizi balita.

### **Saran-Saran**

Promosi Kesehatan, merupakan media untuk meningkatkan pengetahuan responden terhadap isu-isu yang berkaitan dengan masalah kesehatan, baik yang berkaitan dengan gizi maupun tidak. Penyuluhan berupa kebutuhan pangan, makanan apa yang dapat diberikan untuk menjaga status gizi dan bagaimana pola asuh yang benar terhadap balita. Pemeriksaan Status Gizi secara rutin dilakukan untuk mengawasi perkembangan status gizi balita yang ada di RT 03/RW 033, memberikan pelatihan untuk kader dalam mengawasi perkembangan status gizi balita, dengan adanya kader, diharapkan status gizi balita yang semula buruk, dapat membaik menjadi normal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abuya, BA, James C, Elizabeth KM. Effect of Mother's Education on Child's Nutritional Status in the Slums of Nairobi. *BMC Pediatrics*. 2012
- Arum R, M. Zen Rahfiludin, S.A. Nugraheni. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Gizi Kurang pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang Tahun 2017). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2017
- Dewi, M dan Mimin Aminah. Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6-24 Bulan. *Indonesian Journal of Human Nutrition*. 2016
- Dewa Nyoman I, Bachyar B, Ibnu F. *Penilaian Status Gizi*. Ed 2. EGC, Jakarta 2016.
- Hardinsyah. Sejarah dan Masa Depan Gizi. In: Hardinsyah, I Dewa Nyoman S, editors. *Ilmu Gizi: Teori dan Aplikasi*. EGC Jakarta. 2016
- Kinasih, R, Era R, Diyah Y. Tingkat Pendidikan Ibu dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Pleret. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*. 2016
- Ma'ruf N.A., Dwi H, Ika D. Faktor Pembangunan Wilayah terhadap Status Gizi Balita di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 2016

- Natalia, L, Dina R, Siti F. Hubungan Kebutuhan Pangan Tingkat Keluarga dan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dengan Status Gizi Balita di Desa Gondangwinangun Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2013
- Gusti AKM. *Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian Gizi Seimbang dengan Status Gizi pada Balita di Posyandu Kelurahan Depok Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok (Skripsi)*. Jakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran. (Published); 2010.
- Woge A, Yoseph R. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Kecamatan Kelimutu Kabupaten Ende Flores Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 2007; 1(3): 92-4.
- Handayani IS. *Hubungan Antara Sosial Ekonomi Keluarga dengan Status Gizi Balita Indonesia* [serial online]. 2008. Tersedia dari: URL: HYPERLINK <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/50164/G08ish2>.
- Miko H. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Umur 6-60 bulan di Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Gizi Indonesia*. 2003; 1(1): 7-15.
- Aswin RK. Pengaruh Karakteristik Keluarga dan Pola Asuh Ibu pada Balita Gizi Kurang dan Gizi Buruk di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Kesehatan Prima*. 2008; 24(3): 333-42.
- Hamal DK, Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Orangtua Serta Pola Asuh dengan Status Gizi Balita di Kota dan Kabupaten Tangerang Banten. *Jurnal Penelitian Gizi dan Makanan*. 2011; 26(2):10-9.
- Primasari, T. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Kurang pada Siswa Sekolah Dasar di 3 Kecamatan Kabupaten Kampar Tahun 2007*. [internet]2008[cited 26 Desember 2017]. Available from: <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123707-S-5516-Faktor-faktor-HA.pdf>
- Putri, Rona Firmana, Delmi S, Yuniar L. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2015
- Pusat Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Gizi Seimbang 2014*
- Pusat Kementerian Kesehatan RI. *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak* Jakarta 2011.
- Sukatmi, Christianto N, Erni A. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Anak Usia 0-5 tahun dengan Status Gizi Anak (Studi Analitik di Posyandu Dusun Sukabumi Desa Siman Kecamatan Kepung Tahun 2008). *Jurnal Akademi Keperawatan Pamenang*. 2010
- UNICEF. *Nutrition : Fact Sheet*. 2012. [cited 27 November 2017]. Available from: [https://www.unicef.org/nutrition/index\\_role.html](https://www.unicef.org/nutrition/index_role.html)
- Kemenkes RI. *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: 1995/Menkes.SK/XII/2010.Tentang Standar Antropometri Penilaian Indeks Massa Tubuh (IMT) Anak*. Jakarta: Kemenkes RI; 2011